

**PERAN BMT KUBE SEJAHTERA UNIT 006 DALAM
PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH
DI DESA SUNDA KELAPA KECAMATAN
PONDOK KELAPA**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

OLEH :

**SITI BADRIAH
NIM. 131 613 0244**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2017 M/ 1438 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pasar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah ditulis oleh: **Siti Badriah, Nim. 1316130244** dengan

judul: **"Peran BMT Kube Sejahtera Unit 006 Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa"**

Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan

pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diuji dalam

sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 03 Mei 2017 M
6 Sya'ban 1438 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurul Haki, MA

Idwal B, MA

NIP. 196606161995031002

NIP. 198307092009121005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **"Peran BMT KUBE Sejahtera Unit 006 Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa"**, oleh: **Siti Badriah Nim. 1316130244**, Program Studi **Ekonomi Syariah** Jurusan **Ekonomi Islam**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada:

Hari: Rabu

Tanggal : 19 Juli 2017 M/ 25 Syawal 1438 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang **Ekonomi Syariah**, dan diberi gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)**.

Bengkulu, 24 Juli 2017 M
30 Syawal 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Sekretaris

Drs. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

Eka Sri Wahyuni, SE, MM
NIP. 197705092008012014

Penguji I
Dr. H. M. Zaki Da'ud, MM
NIP. 195403231976121001

Penguji II
Badaruddin Nurhab, M.M
NIP. 198508072015031005

Mengetahui
Pt. Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Peran BMT KUBE Sejahtera unit006 Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 5 Mei 2017 M
8 Sya’ban 1438 H

Mahasiswa yang menyatakan



SITI BADRIAH
NIM 131 613 0244

MOTTO

 وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Dan Bertaqwalah kepada Allah, Maka Allah akan memberikan pengajaran kepadamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Segalanya (Al-Baqarah: 282)

“Harga Kebajikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan atau diperbuatnya.” (Ali Bin Abi Thalib)

“Kudu Silih Asih, Silih Asah Jeung Silih Asuh”

harus saling mencintai, saling menasehati dan mengayomi, (penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga dan bahagia Skripsi ini kupersembahkan teruntuk orang-orang Tercinta yaitu:

- + Kedua orang tuaku, Bapakku Rustam dan Ibuku Siti Aisyah tercinta yang telah membesarkan, mendidik, memberikan dukungan moral maupun materil serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan Penulis, karena tiada seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusus yang terucap dari orang tua. Terimakasih untuk kasih sayang yang telah diberikan dengan sepenuh hati.*
- + Kakakku, Slamet Riyadi, Desi Liana, Ahmad Barokah, Elin Dahliani. Adikku Tersayang Bungsu Siti Aprillia Ningsih Putri Pamungkas, Mamas Rusjali dan segenap keluarga besarku yang ada di desa sei benteng kec. Singkut provinsi Jambi, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyuman dan doa'anya.*
- + Guru-guruku dan Sahabat-sahabat di Singkut yang senantiasa selalu memberikan dukungan serta doa sampai saat ini.*
- + Sahabat-sahabatku, The Best Friend Ekis 8 A: Anita, Nena, Nafi'ul, Gita, Widia, Yepi, Dinda, Sinta, Pipi, Esti, Puji, Monik, Fina, Hera, Thiti, Ifon, Reza, Zadi, Ipan, Amir, Isdad dan Hikam the Spirit of Molen, Don't forget Me, Untuk yang selalu kompak.*
- + Sahabat-sahabat Ekis 1D semester I. Habib, Febrian, Bahar, Puspita, Siska, Yosi, zakiyah, Siti magfiroh dan semua yang tak bisa disebut satu persatu terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama-sama dan terimakasih untuk kenangan yang telah terukir selama ini,*
- + Agamaku, Bangsaku, dan Almamaterku tercinta yang telah menempahku.*

ABSTRAK

Peran BMT Kube Sejahtera Unit006 dalam Pengembangan Usaha Kecil
Menengah di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa
Oleh Siti Badriah, NIM 1316130244.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran BMT Kube dalam pengembangan UKM di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa, Untuk mengetahui perkembangan UKM di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa. Teknik penelitian ini *Purposive Sampling*, yang menggunakan teknik pengumpulan data yang melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran BMT KUBE sejahtera unit006 cukup berperan aktif dalam mengurangi ketergantungan rentenir pada anggota dengan memberikan pembiayaan, dalam bentuk simpanan dan pinjaman, serta memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha anggota. Sedangkan dari segi perkembangan UKM dapat dikatakan cukup baik dalam memberikan pinjaman modal sehingga pendapatan dan keuntungan usaha anggota meningkat. Namun dari segi pemberian pinjaman BMT mengalami kesulitan karena keterbatasan sumber modal dalam memenuhi permintaan *plafond* (kredit) pinjaman bagi anggota.

Kata Kunci: Peran, BMT, Pengembangan, UKM

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta Alam yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang mempunyai pengetahuan yang luas dan sumber kebenaran semoga senantiasa kita selalu mendapatkan syafaatnya.

Skripsi ini berjudul: “Peran BMT KUBE sejahtera Unit006 Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa” yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik pemikiran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Plt Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Insitut Agama Islam Negeri Kampus hijau tercinta ini.
2. Dra. Asnaini, M.A, selaku Plt Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Nurul Hak M.A selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan telah meluangkan waktunya untuk Peneliti demi penyelesaian skripsi ini.

4. Idwal B, M.A, Selaku Plt Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah, Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan saran kepada penulis.
5. Kedua orang tuaku yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan kesuksesan penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dengan penuh keikhlasan kepada penulis selama mengikuti masa perkuliahan.
7. Staf serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah banyak membantu serta memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Eko Suwanto, Manager BMT Kube Sejahtera 006, Staf karyawan serta para anggota kube, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian dan kesempurnaan skripsi ini.
9. Ibu dan Bapak kost yang telah menjadi orangtua kedua yang senantiasa menjaga serta memberikan nasihat serta dukungan.
10. Kerabat, sahabat, teman-teman seperjuangan angkatan 2013, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, pembaca pada umumnya, dan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Bengkulu, 25 April 2017M
28 Rajab1438H

SITI BADRIAH
NIM.1316130244

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan penelitian.....	7
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Penulisan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peranan.....	14
B. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)	
1. Pengertian BMT	16
2. Visi dan Misi BMT	17
3. Tujuan, Fungsi dan Ciri-ciri BMT	18
4. Prinsip-Prinsip BMT	20
5. Badan Hukum BMT	21
6. Operasional Produk-produk BMT	22
7. Peranan BMT	24
C. Usaha Kecil Menengah	
1. Pengertian Usaha Kecil Menengah	26
2. Kriteria Usaha Kecil Menengah.....	27
3. Faktor kekuatan dan kelemahan UKM	28
4. Peranan Usaha Kecil Menengah dalam Perekonomian	29
5. ProblematikaUsaha kecil Menengah.....	29
6. Langkah strategis dalam Penguatan UKM.....	33
D. Pengembangan	
1. Pengertian Pengembangan	35

2. Kebijakan Pengembangan BMT	35
3. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah	36

BAB III GAMBARAN UMUM BMT KUBE SEJAHTERA 006

A. Sejarah Singkat Bmt Kube Sejahtera 006	39
B. Visi, Misi dan Tujuan.....	43
C. Jenis Usaha.....	44
D. Produk-Produk BMT Kube Sejahtera	44
E. Manajemen dan Organisasi	46
F. Sarana dan Prasarana.....	51
G. Perjanjian dan No. NPWP yang dimiliki	51
H. Permodalan.....	51
I. Perkembangan BMT Kube.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran BMT KUBE sejahtera unit 006 dalam pengembangan UKM di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa.....	54
B. Perkembangan UKM di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Pasca adanya BMT Kube Sejahtera.....	59
C. Analisis Hasil Penelitian	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL :

Tabel 3.1	Daftar Nama Pesimpoksus BMT KUBE sejahtera unit006 per: 31 Desember 2016	40
Tabel 3.2	Jenis usaha anggota pengguna modal BMT KUBE sejahtera unit006	44
Tabel 3.3	Jenis Anggota dan Jenis Simpanan	47
Tabel 3.4	Perjanjian dan No. NPWP yang dimiliki	51

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR :

Gambar 3.1	Struktur organisasi BMT KUBE sejahtera unit006	50
Gambar 3.2	Grafik perkembangan BMT KUBE sejahtera unit006	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Blanko Judul
- Lampiran 2** : Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 3** : Surat Penunjukan SK Pembimbing
- Lampiran 4** : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5** : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 6** : Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL Provinsi
- Lampiran 7** : Izin Penelitian dari KESPANGPOL Bengkulu Tengah
- Lampiran 8** : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari BMT Kube
Sejahtera Unit006
- Lampiran 9** : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10** : Dokumentasi Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UKM di Indonesia memberikan kontribusi yang sangat signifikan, terutama ketika masa krisis yang dialami Indonesia pada periode 1998 sampai dengan periode 2000.¹ Krisis ekonomi yang terjadi telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia, krisis tersebut juga memaksa Indonesia untuk melakukan berbagai perubahan dalam rangka koreksi kelemahan dan kesalahan dimasa lalu, namun demikian perubahan yang telah dilakukan sampai dengan saat ini tampaknya masih belum optimal.

Kontribusi usaha kecil di negara maju misalnya Amerika Serikat, tidak hanya di negara-negara maju, di negara-negara berkembang usaha kecil menengah (UKM) memiliki peranan penting dalam memberi kontribusi positif terhadap penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial, berupa: tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran terutama dari golongan masyarakat pendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan daerah perdesaan, serta masalah urbanisasi dengan segala dampak negatifnya.²

¹ Adler Haymans Manurung, *Wirausaha Bisnis UKM (Usaha kecil Menengah)*, (Jakarta: Buku Kompas, 2005), h.16

² Tri Siwi Agustina, *Kewirausahaan: Teori dan Penerapan Pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.6

Upaya mengentaskan kemiskinan tersebut dapat dilakukan, antara lain dengan penguatan berbagai aspek disektor usaha kecil dan menengah (UKM) yang pada dasarnya merupakan bagian dari masyarakat miskin yang mempunyai kemauan dan kemampuan produktif.³ Meski UKM telah berjasa pada perekonomian nasional namun kenyataannya UKM masih sangat memprihatinkan, terutama masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini adalah ketiadaan modal dari sebagian besar UKM sebagai akibat rendahnya akses UKM terhadap sumber-sumber permodalan terutama lembaga keuangan baik bank maupun *non* bank dan maraknya praktik rentenir yang menggunakan sistem bunga sehingga hal ini menjadi alternatif pembiayaan atau menambah modal bagi para pengusaha-pengusaha kecil dimasyarakat.⁴

Dalam hal ini, di Indonesia telah dikembangkan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dengan istilah yang lebih dikenal dengan nama “*Baitul Mall Wa At-Tamwil*” atau bisa disebut juga “Balai Usaha Mandiri Terpadu” atau BMT. Melalui lembaga Induk yaitu Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK).⁵ *Baitul Maal Wa At-Tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. *Baitul Maal*

³ Euis Amalia, *Kajian Distribusi Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran UKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 7

⁴ Euis Amalia, *Kajian Distribusi...*, h.10

⁵ Euis Amalia, *Kajian Distribusi...*, h. 17

Wa At-Tamwil juga bisa menerima titipan zakat, infak, sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanat.⁶

BMT KUBE sejahtera unit006 didirikan pada tahun 2004, oleh gabungan kelompok usaha bersama (Kube) bersama tokoh masyarakat, tokoh agama, agniya, tokoh pemuda setempat karena mereka merespon keadaan ekonomi masyarakat khususnya di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa, yang pada saat itu masyarakat mengalami krisis serta banyaknya beredar bank pelecit atau rentenir dengan tingkat suku bunga yang diberikan relatif tinggi sehingga memberatkan masyarakat, dengan kondisi tersebut tentu saja mereka sulit untuk berkembang.

Sumiatun merupakan salah satu anggota yang diberikan pinjaman modal oleh BMT KUBE sejahtera unit006, beliau mengatakan sebelum ada BMT, beliau kesulitan mencari pinjaman dana dengan proses yang mudah dan cepat, akhirnya beliau pun melakukan pinjaman modal pada bank pelecit atau rentenir untuk menambah modal usaha warungnya, Akan tetapi usaha yang dijalannya tidak mengalami perkembangan, karena suku bunga yang tinggi sehingga beliau kesulitan untuk memutar modal usaha serta keuntungan yang didapat hanya cukup untuk membayar pinjaman serta bunga pinjaman ke bank pelecit.⁷

Banyaknya usaha mikro yang ada di Sunda Kelapa yang sulit untuk mengembangkan usahanya, hal ini menjadikan peluang sendiri untuk mengembangkan lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah yang

⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 452

⁷ Sumiatun, *Anggota BMT KUBE*, Wawancara pada tanggal 16 November 2016

akan membantu sistem pemodalannya bagi pengusaha mikro. Dan pada masa itu juga baik bank, pemerintah ataupun swasta belum melakukan ekspansi pasar seperti sekarang, sehingga masyarakat merasa kesulitan dalam mengakses sumber-sumber modal untuk melakukan usaha. BMT KUBE sejahtera unit006 menjadi salah satu alternatif untuk memperoleh modal kerja bagi sektor mikro, selain dari caranya yang lebih mudah BMT ini juga menekankan pembiayaan pada pengusaha kelas kecil yang tidak dapat terjangkau oleh lembaga bank.

BMT pada prinsipnya berupaya mengorganisasi usaha saling tolong menolong antar warga masyarakat suatu wilayah (komunitas) dalam masalah ekonomi.⁸ Kegiatan yang dilakukan BMT merupakan salah satu bentuk tolong menolong. Kerjasama dan menolong dalam kebajikan, pada masa Rasulullah telah tertanam semangat tolong-menolong dan kerjasama antara satu sahabat dan yang lainnya, baik dalam keadaan normal maupun peperangan. sikap kerjasama, saling bantu dan tolong menolong itu memang diajarkan dalam al-Qur'an dan dipraktikkan oleh nabi dan para sahabatnya.⁹ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Q.S Al-Maidah ayat 2¹⁰:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:..."Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

⁸ Euis Amalia, *Kajian Distribusi...*, h.83

⁹ Idris, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.248

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV Fajar Mulya, 2012), h. 106

permusuhan. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya” (Q.S. Al-Maidah:2)

Kehadiran BMT KUBE sejahtera ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk melayani masyarakat dan mengembangkan usaha dalam bentuk kegiatan tabungan dan pembiayaan dengan pola bagi hasil, serta menjadikan BMT sebagai sarana atau mediator dalam menanggulangi masalah permodalan yang dialami oleh anggota yang berusaha meningkatkan pengembangan usaha kearah yang lebih baik secara bersama-sama dalam rangka pemberdayaan masyarakat perdesaan dengan pola pembiayaan anggota kelompok maupun perorangan yang menjadi salah satu solusi atau alternatif pelayanan jasa keuangan bagi petani, rumah tangga dan masyarakat perdesaan.

Meningkatkan kapasitasnya, BMT KUBE sejahtera melakukan strategi dengan cara membantu pemodalan para pengusaha mikro dalam permodalan untuk mengembangkan usahanya. Selain untuk mengembangkan modal juga sebagai upaya untuk membantu keuangan pengusaha mikro maupun masyarakat umum. Optimalisasi BMT Kube sejahtera dalam menjalankan perannya memberikan pembiayaan terhadap pengusaha mikro.

Dengan demikian BMT merupakan ujung tombak dalam penguatan ekonomi umat melalui sistem syariah. Eksistensi lembaga keuangan dengan berusaha untuk meningkatkan perannya dalam membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi dalam hal modal, sehingga efektif dalam menumbuhkembangkan sektor UKM dan mendorong upaya pemerataan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan kondisi ekonomi masyarakat, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dan mengangkat masalah sebagai topik dalam penulisan skripsi yang berjudul “**Peran BMT KUBE sejahtera unit006 Dalam Pengembangan UKM di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BMT KUBE sejahtera unit006 dalam pengembangan UKM di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa?
2. Bagaimana perkembangan UKM di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa pasca adanya BMT KUBE sejahtera unit006?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dari topik permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penulisan skripsi ini peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu pada peranan BMT KUBE sejahtera unit006 dalam pengembangan usaha kecil menengah (UKM) di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran BMT KUBE sejahtera unit006 dalam pengembangan UKM di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa.

2. Untuk mengetahui perkembangan UKM di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa pasca adanya BMT KUBE sejahtera unit006.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu keuangan, baitul maal wat tamwil dan usaha kecil menengah untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan positif bagi lembaga terkait sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kinerjanya, khususnya dalam pengembangan usaha kecil menengah.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian ini, kiranya penting untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian dengan masalah yang sesuai, yang sudah ada sebelumnya, penelitian terdahulu:

Hendra Asep Sumantri (2016) dengan judul “Peran BMT Kota Mandiri dalam pembiayaan dan pembinaan usaha Dagang Barang Pecah Belah Yusri Tanjung di Pasar Panorama Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitiannya, bahwa manajemen pembinaan terhadap pembiayaan tidak dilakukan oleh BMT kota, padahal hal tersebut perlu dilakukan oleh pihak BMT kota mandiri sebagai bentuk dari penerapan manajemen resiko dari pembiayaan

yang dilakukan BMT kota mandiri terlebih pihak pengusaha dagang barang pecah belah mengatakan sangat membutuhkan pembinaan manajemen pembiayaan.¹¹ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Hendra membahas tentang Peran BMT dalam pembiayaan dan pembinaan usaha dagang pecah belah. Sedangkan peneliti membahas tentang Peran BMT dalam pengembangan UKM.

Muhammad Amin (2013) dengan judul : “Peran BMT Kota Mandiri dalam pembinaan dan permodalan pada usaha Budidaya Jamur Tiram di Yayasan Panti Asuhan Swasta Mandiri”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitian, Manajemen pengelolaan modal kerja tidak dilakukan oleh BMT Kota Mandiri, padahal hal tersebut perlu dilakukan oleh pihak BMT kota mandiri sebagai bentuk dari penerapan manajemen resiko dari pembiayaan yang dilakukan oleh BMT kota Mandiri. terlebih lagi pihak yayasan mengatakan sangat membutuhkan pembinaan manajemen modal.¹² Perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan Muhammad mengkaji tentang pembinaan manajemen permodalan pada usaha budidaya jamur tiram. Sedangkan peneliti mengkaji mengenai pengembangan UKM di Desa Sunda Kelapa.

Twin Fittersya (2015) dengan judul: ”Peran BMT Pandan Madani dalam meningkatkan produktifitas usaha kecil di pasar Panorama Bengkulu

¹¹ Hendra Asep Sumantri, “*Peran BMT Kota Mandiri dalam pembiayaan dan pembinaan usaha Dagang Barang Pecah Belah Yusri Tanjung di Pasar Panorama Bengkulu*”, (Skripsi, Perbankan Syari’ah Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016).

¹² Muhammad Amin, “Peran BMT Kota Mandiri dalam pembinaan dan permodalan pada usaha Budidaya Jamur Tiram di Yayasan Panti Asuhan Swasta Mandiri”, (Skripsi, Ekonomi Syari’ah Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2013).

Tahun 2013-2014". Penelitiannya menjelaskan, kurang maksimalnya didalam melaksanakan Peran BMT dan Keterbatasan didalam pemberian pembiayaan kepada pedagang yang ada dipasar Panorama.¹³ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, menganalisis, mencatat fenomena yang dilihat, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikemukakan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa diharapkan pihak BMT Pandan Madani memaksimalkan peran BMT agar bisa meningkatkan produktivitas usaha kecil agar bisa meningkatkan asumsi pendapatan BMT Pandan Madani. Pihak BMT Pandan Madani hendaknya mengarahkan nasabah yang meminjamkan dananya kepedagang agar mendapat keuntungan antara BMT Pandan Madani dan pedagang pasar panorama. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji mengenai peranan BMT pada usaha kecil. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan Twin Fittersya mengkaji tentang peran BMT dalam meningkatkan produktifitas usaha kecil. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengenai pengembangan usaha kecil menengah yang ada di desa sunda kelapa kecamatan pondok kelapa.

G. Metode Penelitian

1) Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dalam. Dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) tentang peran BMT KUBE sejahtera unit006 dalam

¹³ Twin Fittersya, "Peran BMT Pandan Madani dalam meningkatkan produktifitas usaha kecil di pasar Panorama Bengkulu Tahun 2013-2014", (*Skripsi*, Ekonomi Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015).

pengembangan usaha kecil menengah di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa.

2) Lokasi Penelitian dan Waktu

Lokasi penelitian dilakukan di BMT KUBE sejahtera unit006, yang bertempat di Desa Sunda Kelapa, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Waktu penelitian ini adalah pada tanggal 16 November 2016 sampai dengan 03 Mei 2017.

3) Informan Penelitian

Teknik pemilihan subjek (informan) menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu.¹⁴ Subjek atau informan penelitian ini adalah Manager BMT KUBE sejahtera anggota kube (kelompok usaha bersama) sebanyak 20 orang. Adapun kriteria sampelnya yaitu:

- a. Anggota yang tergabung dalam kelompok usaha bersama (kube) dan yang melakukan pembiayaan ke BMT
- b. Anggota yang memiliki usaha.

4) Sumber Data

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung kepada pihak BMT dan anggota kube di Desa Sunda Kelapa.
- b. Data Sekunder merupakan yaitu data yang diperoleh dari riset perpustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.85

5) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga tehnik yang sudah sering digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, yaitu:

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan pada BMT KUBE sejahtera unit006 untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.
- b. Wawancara yaitu peneliti melakukan Tanya jawab langsung kepada Manager, kasir BMT dan para anggota kube untuk memperoleh informasi sesuai dengan data yang diperlukan.
- c. Dokumentasi yaitu dengan melihat dan menganalisa dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

6) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis data lapangan dengan menggunakan model *Miles* dan *Huberman* meliputi sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (reduksi data) dalam tahap ini merupakan tahap mengumpulkan data penelitian mulai dari observasi sampai selesai. Dalam tahap ini akan didapat catatan-catatan lapangan mengenai data yang didapat dari lapangan.
- b. *Data Display* (penyajian data), dalam tahap ini data yang telah diperoleh dianalisis dan disusun secara sistematis supaya data yang telah dikumpulkan dapat menjawab masalah yang diteliti.
- c. *Data Couclution* (penarikan kesimpulan), dari awal pengumpulan data, peneliti harus sudah mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui

dengan melakukan pencatatan-pencatatan data-data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitas untuk ditarik kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN adalah Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, yaitu Pengertian Peran, Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil, Visi Misi BMT, Tujuan, fungsi dan ciri-ciri BMT, Prinsip- Prinsip BMT, Badan Hukum BMT, Operasional BMT, Peranan BMT, Pengertian Usaha kecil Menengah, Kriteria UKM, Faktor kekuatan dan kelemahan UKM, Peranan UKM dalam perekonomian, Problematika UKM, Langkah strategis dalam Penguatan UKM, Pengertian Pengembangan, Kebijakan Pengembangan BMT (Baitul Mall Wat Tamwil), Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah.

BAB III : GAMBARAN OBJEK PENELITIAN, Profil pada BMT KUBE sejahtera unit006; Sejarah, Visi, Misi, Tujuan, Jenis Usaha, Produk-produk BMT, Pembinaan dan Koordinasi, Manajemen dan Organisasi, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, Perjanjian dan No. NPWP yang dimiliki, Permodalan, Grafik Perkembangan BMT KUBE sejahtera unit006.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Peran BMT KUBE sejahtera unit006 dalam pengembangan UKM, Perkembangan UKM di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa pasca adanya BMT KUBE sejahtera unit006, Analisis Hasil Penelitian.

BAB V: PENUTUP, Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain.¹⁵ Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin. Dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi
- b. Perilaku muncul dalam interaksi
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku¹⁶

Dalam teori peran masih ada dua istilah lainnya yang penting, dikemukakan oleh Biddle dan Thomas dikutip dari Sugeng Sejati dalam buku yang berjudul “Psikologi Sosial”, istilah yang pertama yakni *role evaluation* atau penilaian lain terhadap suatu perilaku individu yang sedang memandang suatu peran tertentu. Kedua yakni *role sanction* yaitu sanksi yang diberikan orang lain kepada individu yang berperilaku tertentu dan individu itu sedang

¹⁵ Dinas Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat* Bahasa, Edisi Keempat Tahun 2012, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1051

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 215

berprofesi (berperan) tertentu.¹⁷ Suatu peranan paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu :

1. Peranan adalah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang terpenting bagi struktur sosial.¹⁸

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri sebagai berikut:¹⁹

1. Memberi arahan pada proses sosialisasi,
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan,
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat dan,
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

¹⁷ Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 127

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 211

¹⁹ J. Dwi Narwoko, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 138-140

B. *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT)

1) Pengertian BMT

Keuangan publik (*Baitul Maal*) adalah tempat pengumpulan dana atau pusat pengumpulan kekayaan negara islam yang digunakan untuk pengeluaran tertentu, pada awal perkembangan islam sumber utama pendapat negara adalah *khums*, *zakat*, *kharaj* dan *jizyah*.²⁰

Secara Konseptual, BMT berkaitan dengan *baitul maal* dan *baitul tamwil*. Secara harfiah, *Baitul maal* (Rumah Harta) sedangkan *Baitul tamwil* (Rumah Pengembangan Harta). Kegiatan *baitul maal* menyangkut kegiatan dalam menerima titipan dana zakat, infak dan shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan *Baitul Tamwil* melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha mikro dan kecil melalui kegiatan pembiayaan dan menabung (berinvestasi).²¹

BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Maal wat Tamwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah. *Baitul Maal wa Tamwil* adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bay al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil

²⁰ Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persad, 2012), h. 99

²¹ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 18

dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota) yang diberikan pinjaman oleh BMT. Sedangkan sebagai lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri, dan pertanian.²²

Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank islam atau BPR islam. Prinsip operasionalnya didasarkan atas dasar prinsip bagi hasil, jual beli (*ijarah*) dan titipan (*wadiah*). Oleh karena itu, meskipun mirip dengan bank islam, bahkan boleh dikatakan menjadi cikal bakal dari bank islam, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau oleh layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan “Psikologis” bila berhubungan dengan pihak bank.²³

2) Visi Misi BMT

- a. Visi BMT, yaitu mewujudkan kualitas masyarakat disekitar BMT yang damai dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT yang maju, berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berkehati-hatian.²⁴

²²Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 452

²³Nurul Huda dan Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjau Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), h 363

²⁴Fitri Nurhartati dan Ika Saniyati Rahmanyah, *Koperasi Syari'ah*, (Jakarta: Era Intermedi, 2009), h.49

b. Misi BMT, yaitu mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkat, kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju serta gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil dan berkemakmuran, berkemajuan, yang berlandaskan syari'at dan ridha Allah SWT.²⁵

3) Tujuan, Fungsi dan Ciri-ciri BMT

Tujuan BMT, yaitu untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.²⁶ Selanjutnya dalam rangka meningkatkan ekonomi umat sebagai bagian dari pembangunan ekonomi kerakyatan, maka sudah seharusnya memanfaatkan dan memperdayakan BMT (*baitul maal wa tamwil*), sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat ekonomi lemah dengan mengembangkan iklim usaha dan lingkungan sosial ekonomi yang sehat dan menggandeng lembaga-lembaga pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan perbankan syariah yang sedang berkembang saat ini, dengan sebuah bentuk kemitraan atau menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.

Fungsi lembaga keuangan islam atau BMT secara umum ialah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan

²⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan...*, h 452

²⁶ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.318

melakukan kegiatan, finansial, komersial dan investasi sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Kegiatan lembaga keuangan islam haruslah didasarkan:²⁷

- a) Larangan bunga pada semua bentuk transaksi.
- b) Pelaksanaan pada aktifitas bisnis dan perdagangan atas dasar kejujuran dan keuntungan yang sah.
- c) Pemupukan dana serta penggunaannya dinegara-negara islam.
- d) Pembinaan kebiasaan menabung dikalangan umat islam.
- e) Penataan aktifitas bisnis yang dapat diterima oleh dan sesuai dengan syari'ah.
- f) Kerja sama dengan lembaga keuangan islam lain diluar negeri untuk mendorong pembangunan ekonomi dan kemajuan sosial masyarakat muslim.

Sebagai pengembalian amanah serupa dengan amil zakat, menyalurkan bantuan dana secara langsung kepada pihak yang berhak dan membutuhkan. Jadi Fungsi utama BMT adalah sebagai suatu lembaga keuangan syari'ah yang melakukan upaya penghimpunan dana, penyaluran dana, yang berdasarkan prinsip syari'ah dengan sistem bagi hasil yang adil, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana kepada masyarakat untuk membantu pengembangan usaha mikro dan kecil terutama bantuan dalam bentuk permodalan.²⁸

²⁷ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Bandung :Erlangga, 2012), h.185

²⁸ Euis Amalia, *Kajian Distribusi Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran UKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.85

Selain itu, BMT juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada bisnis, yakni memiliki tujuan mencari laba bersama dan meningkatkan pemanfaatan segala potensi ekonomi yang sebanyak-banyaknya bagi para anggota dan lingkungannya.
- b. Bukan merupakan lembaga sosial, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengelola dana sosial umat, seperti zakat, infak, sedekah, hibah, dan wakaf.
- c. Lembaga ekonomi umat yang dibangun dari bawah secara swadaya yang melibatkan peran serta masyarakat disekitarnya.
- d. Lembaga ekonomi milik bersama antara kalangan masyarakat bawah, kecil serta bukan milik perorangan atau kelompok tertentu diluar masyarakat disekitar BMT.²⁹

4) Prinsip- Prinsip BMT

BMT didirikan dengan berasaskan pada masyarakat yang *salaam*, yaitu penuh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan. Adapun prinsip-prinsip dasar BMT, adalah:

- a. *Ahsan* (mutu hasil kerja terbaik), *thayyibah* (terindah), *ahsanu 'amala* (memuaskan semua pihak), dan sesuai dengan nilai-nilai *salaam*: keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan.
- b. *Barokah*, artinya berdaya guna, berhasil guna, adanya penguatan jaringan, transparan (keterbukaan), dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.

²⁹ Gemala Dewi, dkk. *Hukum Perikatan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h.175

- c. *Spiritual communication* (penguatan nilai *ruhiyah*).
- d. Demokrasi, partisipatif, dan inklusif.
- e. Keadilan sosial dan kesetaraan gender, non-diskriminatif.
- f. Ramah lingkungan.
- g. Peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya lokal, serta keanekaragaman budaya.
- h. Berkelanjutan, memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan diri dan lembaga masyarakat lokal.³⁰

5) Badan Hukum BMT

BMT dapat didirikan dalam bentuk kelompok swadaya masyarakat atau koperasi, dimana Kelompok swadaya masyarakat dengan mendapat surat keterangan operasional dan PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil). PINBUK merupakan badan pekerja yang dibentuk oleh yayasan Inkubasi Usaha kecil dan Menengah (YINBUK). YINBUK sendiri dibentuk oleh Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICIM), dan Direktur Utama Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan akta notaries Leila Yudoparipurno, SH. Nomor 5 tanggal 13 maret 1995. PINBUK didirikan memiliki fungsi,³¹

- a. Mensupervisi dan membina teknis, administrasi, pembukuan, dan finansial BMT-BMT yang terbentuk.

³⁰ Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam...*, h.365

³¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan...*, h. 455

- b. Mengembangkan sumber daya manusia dengan melakukan inkubasi bisnis pengusaha baru dan penyuburan pengusaha yang ada.
- c. Mengembangkan teknologi maju untuk para nasabah BMT sehingga meningkat nilai tambahnya.
- d. Memberikan penyuluhan dan latihan
- e. Melakukan promosi, pemasaran hasil dan mengembangkan jaringan perdagangan usaha kecil
- f. Memfasilitasi alat-alat yang tidak mampu dimiliki oleh pengusaha secara perorangan, seperti fasilitas alat-alat promosi dan alat-alat pendukung lainnya.

6) Operasional Produk–Produk BMT

Produk-produk yang ditawarkan oleh BMT mencakup produk pengumpulan dana dan produk penyaluran dana:

1. Produk Pengumpulan Dana

Dalam produk ini, bentuk simpanannya dapat terikat dan tidak terikat atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikannya.

- a. Simpanan *Wadiah*, adalah titipan dana yang tiap waktu dapat ditarik pemilik atau anggota dengan mengeluarkan semacam surat berharga pemindah bukuan/transfer dan perintah membayar lainnya. Simpanan yang berakad *wadiah* ada dua macam yaitu; *Wadhi'ah amanah*, yaitu titipan dana zakat, infak dan shadaqah.

Wadhi'ah yadhomanah, yaitu titipan yang akan mendapat bonus dari pihak bank syariah jika bank syariah mengalami keuntungan.

- b. Simpanan *mudharabah*, adalah simpanan/tabungan pemilik dana yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Simpanan *mudharabah* tidak diberikan bunga sebagai pembentukan bagi bank syariah tetapi diberikan bagi hasil. Jenis simpanan yang berakad *mudharabah* dapat dikembangkan dalam berbagai variasi simpanan.³²

2. Produk Penyaluran Dana

Dalam rangka membangun dan meningkatkan sistem perekonomian umat, BMT juga melakukan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Macam-macam pembiayaan yang digunakan antara lain, sebagai berikut:³³

- a. Pembiayaan *Bai'bitsaman ajil* adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dan anggotanya, berupa pembelian barang modal dari BMT untuk usaha anggotanya. Anggota akan mencicil pembayaran sejumlah harga barang modal dan *mark-up* yang telah disepakati.
- b. Pembiayaan *Murabahah*. Pembiayaan jenis ini memiliki prinsip yang sama dengan pembiayaan *Bai'bitsaman ajil*. Perbedaannya

³² Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syari'ah...*, h. 20

³³ Gemala Dewi, *Hukum Perikatan Islam Di Indonesia...*, h.176

terletak pada proses pembayaran yang dilakukan pada saat jatuh tempo.

- c. Pembiayaan *Mudharabah*. Pembiayaan dengan akad musyarakah ini adalah perjanjian pembiayaan antara BMT yang menyediakan modal kerja dan anggota yang mengelola modal kerja untuk pengembangan usahanya.
- d. Pembiayaan *Musyarakah*. BMT sebagai pemilik modal disertakan dalam suatu kegiatan usaha anggota. Risiko dan keuntungan yang terjadi akan ditanggung secara berimbang sesuai dengan nominal dana penyertaan.
- e. Pembiayaan *Al-qardhul hasan*. Pembiayaan ini lebih menekankan kepada sifat menolong, karena pembiayaan ini hanya diberikan kepada anggota yang terdesak dalam melakukan kewajiban-kewajiban non-usaha atau pengusaha yang menginginkan usahanya bangkit kembali dari kepailitan.

7) Peranan *Baitul Mall Wat Tamwil*

BMT juga memiliki beberapa peranan, diantaranya adalah:³⁴

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non-syariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang islami,

³⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2013). h.108-109

misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen dan sebagainya.

- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera, maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana disetiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan.

Selain itu, peran BMT di masyarakat, adalah:

- a. Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak
- b. Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi islam
- c. Penghubung antara kaum *aghnia* (kaya), dan kaum *dhu'afa* (miskin)

- d. Saranan pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang *barakah, ahsanu'amala, dan salaam* melalui *spiritual communication* dengab *dzikir qalbiyah ilahiah*.³⁵

C. Usaha Kecil Menengah (UKM)

1) Pengertian Usaha Kecil Menengah

Secara konkret berdasarkan UU. No.9 tahun 1995 tentang usaha kecil, pada pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.³⁶ Usaha kecil ialah kegiatan usaha yang mempunyai modal awal yang kecil, atau nilai kekayaan (asset) yang kecil dan jumlah pekerja yang juga kecil, usaha yang terlalu kecil dengan jumlah pekerja yang kurang dari 5 orang dikatakan sebagai usaha kecil level mikro.³⁷ Usaha mikro adalah usaha kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional serta informal dalam arti belum terdaftar atau belum tercatat dan belum berbadan hukum.³⁸

Menurut pasal 1 UU Usaha Mikro, Kecil dan Menengah No. 20 tahun 2008. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau

³⁵ Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam...*, h.365

³⁶ Suparyanto, *Kewirausahaan; Konsep dan Realita...*, h.30

³⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 365

³⁸ Adler Haymans Manurung, *Wirausaha Bisnis UKM (Usaha kecil Menengah)*, (Jakarta: Buku Kompas, 2005), h.17

bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.³⁹ Sedangkan UU No. 20 tahun 2008 pasal 3 menyebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.⁴⁰

2) Kriteria Usaha Kecil dan Menengah

Adapun kriteria UKM diatur dalam pasal 6 UU NO. 20 tahun 2008 sebagai berikut:

1. Kriteria usaha kecil

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

³⁹ Tri Siwi Agustina. *Kewirausahaan:Teori dan Penerapan ...*, h.4

⁴⁰ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana,2016), h.116

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah).⁴¹

2. Kriteria Usaha Menengah

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perseorangan. Badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.⁴²

3) Faktor Kekuatan dan Kelemahan UKM

Faktor kekuatan yang dimaksud terletak pada kemampuan *fleksibilitas* dalam menghadapi berbagai tantangan dilingkungan. Antara lain sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kreativitas usaha baru
 - b. Melakukan inovasi
 - c. Ketergantungan usaha besar terhadap usaha kecil
 - d. Daya tahan usaha kecil pasca krisis tahun 1989
- Sedangkan faktor kelemahan UKM antara lain sebagai berikut:
- a. Lemahnya keterampilan manajemen
 - b. Tingkat kegagalan dan penyebabnya
 - b. Keterbatasan sumber daya⁴³

⁴¹ Arif Yusuf Hamali. *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan...*, h. 117

⁴² Suparyanto, *Kewirausahaan: Konsep dan Realita...*, h.31

⁴³ Mulyadi Nitisusastro. *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h.38-42

4) Peranan Usaha Kecil Menengah dalam Perekonomian

Fenomena yang relatif sama di negeri ini juga telah diakui oleh berbagai pihak bahwa keberadaannya dan peranan para pelaku ekonomi yang tergolong kedalam UKM sebagai wirausaha yang merupakan bagian dari pelaku bisnis telah banyak melakukan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.⁴⁴ Sektor bisnis merupakan sektor yang sangat berperan bagi negara kita sebagai negara yang sedang berkembang. Usaha kecil merupakan sektor usaha yang banyak mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan, hal ini jelas bahwa usaha kecil mempunyai peranannya yang sangat penting, dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Beberapa peranan usaha kecil dalam kehidupan ekonomi indonesia: ⁴⁵

- a. Menyerap tenaga kerja dan menyediakan lapangan kerja untuk masyarakat
- b. Ikut membayar pajak
- c. Menjadi ujung tombak industri nasional
- d. Penyediaan sektor barang dan jasa bagi masyarakat
- e. Memproduksi banyak sektor kebutuhan pokok rakyat
- f. Mengurangi urbanisasi
- g. Mendayagunakan sumber ekonomi daerah
- h. Menunjukkan citra diri bangsa indonesia

5) Problematika Usaha Kecil dan menengah

Problematika rakyat di indonesia yang terbesar saat ini pada masalah kemiskinan, kemiskinan bersifat *multidimensi*, meliputi aspek sosial, budaya bahkan agama. Kemiskinan bisa timbul adanya sebagian daerah yang belum dapat secara penuh tertangani, adanya daerah atau sektor yang harus menampung tenaga kerja yang melimpah sedangkan

⁴⁴ Soeharsono Sagir, dkk. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia...*, h. 330

⁴⁵ Soeharsono Sagir, dkk. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia...*, h. 331

tingkat produktifitasnya sangat rendah, sehingga terjadi ketidakseimbangan produksi dan ada juga daerah atau sektor yang belum sepenuhnya ikut dalam proses pembangunan, sehingga tidak dapat menikmati hasil-hasilnya.⁴⁶

Beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh usaha kecil menengah meliputi sebagai berikut:

1. Aspek Pemasaran

Pengusaha mikro tidak memiliki perencanaan dan strategi pemasaran yang baik. Usahanya hanya dimulai dari coba-coba, bahkan tidak sedikit yang karena terpaksa. Jangkauan pemasarannya sangat terbatas, sehingga informasi produknya tidak sampai kepada calon pembeli potensial. Kurangnya pengetahuan akan pemasaran, yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UKM mengenai pasar, selain karena keterbatasan kemampuan UKM untuk menyediakan produk atau jasa yang sesuai dengan keinginan pasar.

2. Aspek manajemen

Pengusaha mikro biasanya tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang sistem manajemen pengelolaan usaha. Sehingga sulit dibedakan antara aset keluarga dan usaha. Bahkan karena banyak diantara mereka yang memanfaatkan ruang keluarga untuk berproduksi. Masalah organisasi manajemen: Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan *quality control* yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk

⁴⁶ Fitri Nurhartati, *Koperasi Syari'ah...*, h. 54

mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), dan kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi.

3. Aspek Teknis

Aspek teknis yang masih sering menjadi problem meliputi: cara berproduksi, sistem penjualan sampai pada tidak adanya badan hukum serta perijinan usaha yang lain.

4. Aspek Keuangan

Kendala yang sering mengemuka dalam setiap perbincangan usaha kecil adalah lemahnya dibidang keuangan. Pengusaha mikro hampir tidak memiliki akses yang luas kepada sumber permodalan. Masalah finansial: kurangnya kesesuaian antara dana yang tersedia yang dapat diakses oleh UKM, tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UKM, biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara dana yang dikeluarkan kecil, kurangnya sumber dana yang formal baik disebabkan oleh ketiadaan bank maupun tidak tersediannya informasi yang memadai, bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi.⁴⁷

Adapun Menurut Made Sudiarsa dikutip dari Soeharsono Sagir dalam buku yang berjudul “Kapita selekta ekonomi Indonesia”

⁴⁷ Fitri Nurhartati, *Koperasi Syari'ah...*, h. 54

mengatakan, terdapat permasalahan klasik dalam peningkatan UKM di indonesia:

- a. Masih rendahnya tingkat profesionalisme dan kemampuan kewirausahaan UKM, karena sebagian besar usaha kecil masih berpendidikan SD.
- b. Rendahnya akses, permodalan, meningkatkan akses dan pangsa pasar, teknologi, kualitas, produktivitas dan daya saing produk, karena lebih dari 97% UKM masih merupakan usaha mikro yang dihadapkan oleh berbagai keterbatasan.
- c. Iklim usaha bagi UKM belum kondusif, karena peraturan, perundangan dan kebijakan yang ada banyak yang belum sesuai, pembinaan belum efektif, komitmen dan keberpihakan rendah, sistem perizinan masih berbelit dan biaya tinggi.⁴⁸

Berdasarkan uraian tentang permasalahan yang dihadapi UKM, dapat diklasifikasikan menjadi permasalahan internal yang mendasar, terutama tentang mental maupun pengetahuan dari pengusaha itu sendiri, kurangnya permodalan, sumber daya manusia terbatas, lemahnya jaringan usaha sedangkan permasalahan eksternal. Kurangnya dukungan publik, saran dan prasana terbatas, serta lingkungan bisnis yang kurang kondusif.

⁴⁸ Soeharsono Sager, dkk. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia...*, h. 332

6) Langkah strategis dalam penguatan UKM

1. Penguatan UKM

Setidaknya ada empat target yang harus dicapai dalam pembenahan internal UKM, yaitu *pertama*, meningkatkan produktivitas sehingga UKM memiliki daya saing tinggi; *kedua*, meningkatkan akses UKM pada lembaga jasa keuangan; *ketiga*, memperbaiki manajemen internal UKM; dan *keempat*, memberikan jaminan/ iklim pemasaran yang efektif, sehat dan berkesinambungan.⁴⁹

2. Penguatan Modal

Untuk meningkatkan produktifitas dan daya saing bagi usaha kecil, salah satu faktor penunjang yang sangat penting adalah ketersediaannya modal atau dana yang cukup. Kendala permodalan bagi pengusaha kecil, tidak mampu terpenuhi oleh perbankan, oleh karena itu kebutuhan permodalan usaha menjadi problem yang mendesak, dan tidak sedikit para pengusaha kecil dan sektor informal yang mengambil jalan pintas yaitu dengan mencari permodalan dari “*bank plecet atau rentenir*”. Dimana pola kredit yang dijalankan oleh rentenir sangat praktis dan sederhana, mereka hampir tidak memperhatikan asas *prudential banking* dimana hanya

⁴⁹ Euis Amalia. *Kajian Distribusi...*, h.322

melakukan hubungan baik dan kepercayaan yang mendasari pengucuran kredit dari rentenir kepada para pengusaha kecil.⁵⁰

3. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah mempunyai peranana penting dalam pengembangan UKM. Dalam upaya menumbuh-kembangkan UKM pemerintah menetapkan peraturan dan kebijaksanaan meliputi aspek: a) pendanaan; b) persaingan; c) prasarana; d) informasi; e) kemitraan; f) perizinan usaha; dan g) perlindungan.⁵¹

Sedangkan, untuk meningkatkan daya saing UKM, pemerintah dapat mendorong perkembangan UKM, maka pemerintah perlu melakukan beberapa langkah: *pertama*, menyusun skala prioritas jenis UKM yang potensial untuk dikembangkan disetiap daerah. *kedua*, memetakan pasar masing-masing jenis produk yang akan dikembangkan. *ketiga* pemerintah, lembaga keuangan, asosiasi usaha dan kelompok lainnya perlu bekerjasama mengembangkan UKM dengan peningkatan SDM (manajemen), teknologi, permodalan, dan pemasaran. Pelibatan asosiasi diharapkan mampu menjembatani dan mempererat kerja sama UKM. *Keempat*, advokasi dan promosi. Advokasi sangat diperlukan untuk melindungi UKM dari serbuan produk asing. Sementara promosi dilakukan utamanya untuk penetrasi kepasar global.⁵²

⁵⁰ Fitri Nurhartati, *Koperasi Syari'ah...*, h.55

⁵¹ Euis Amalia. *Kajian Distribusi...*, h 262

⁵² Euis Amalia. *Kajian Distribusi...*, h 324

D. Pengembangan

1) Pengertian Pengembangan

Pengembangan diartikan sebagai suatu proses, cara atau perbuatan, dan juga dapat berarti membina dan meningkatkan kualitas.⁵³

Upaya organisasi untuk mengembangkan dan memperkaya sumber daya manusia yang menyelaraskan kebutuhan mereka.⁵⁴

2) Kebijakan Pengembangan BMT (*Baitul Mall Wat Tamwil*)

BMT memiliki peluang cukup besar dalam ikut berperan mengembangkan ekonomi yang berbasis pada ekonomi kerakyatan. Hal ini disebabkan karena BMT ditegakkan diatas prinsip syari'ah yang lebih memberikan kesejukan dalam memberikan ketenangan baik bagi para pemilik dana maupun kepada para pengguna dana. Pengembangan BMT masih membutuhkan kerja keras, terdapat beberapa rekomendasi yang diusulkan dalam rangka pengembangan BMT, yaitu:

- a. BMT seharusnya berkonsentrasi pada pengelolaan pinjaman-pinjaman yang bernilai kecil kepada usaha-usaha mikro dan kecil (dibawah RPP 50.000.000,-). Pada nasabah yang membutuhkan jumlah pinjaman lebih besar sebaiknya mendapat pembiayaan dari bank-bank.
- b. BMT seharusnya menyelenggarakan program-program pelatihan bisnis atau kewirausahaan secara berkala bagi anggota-anggotanya (misalnya melalui pengajian, dan rapat-rapat). Kegiatan ini akan

⁵³Wendi Melfa dan Solihin Siddiq, *Pengembangan Masyarakat Islam: Studi Epistemologis Pemikiran Ibnu Khaldun*, (Bandar Lampung: Matakata, 2007), h.14

⁵⁴Ety Rochaety dan Ratih Tresnati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.254

membantu meningkatkan modal sosial yang diperlukan guna pengembangan BMT lebih lanjut.

- c. Upaya-upaya untuk memberikan inspirasi kepada masyarakat agar giat memecahkan masalah melalui cara-cara kreatif dan inovasi yang masih lemah, dengan menciptakan suatu penghargaan prestasi juga dapat meningkatkan kebanggaan dan kesadaran masyarakat terhadap usaha-usaha sosial.
- d. BMT seharusnya memanfaatkan pengetahuan lokal dan modal sosial untuk memperluas bisnisnya.⁵⁵

Adapun tujuan dalam pengembangan *Baitul mall wat Tamwil* sebagai berikut:

- a. Meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya dikalangan usaha mikro, kecil, menengah, dan BMT melalui sistem syari'ah.
- b. Mendorong kehidupan ekonomi syari'ah dalam kegiatan usaha mikro, kecil, menengah khususnya dan ekonomi indonesia pada umumnya.
- c. Meningkatkan semangat dan peran serta anggota masyarakat dalam kegiatan koperasi jasa keuangan syari'ah (BMT).⁵⁶

3) Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UKM sangat vital untuk menciptakan pertumbuhan lapangan

⁵⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan...*, h.466

⁵⁶ Fitri Nurhartati, *Koperasi Syari'ah...*, h.59

pekerjaan. UKM cukup *fleksibel* dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar, UKM juga memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.⁵⁷

Menurut Mubyarto dikutip dari Indra ismawan dalam buku yang berjudul (*Sukses Di Ekonomi Liberal, Bagi Koperasi & Perusahaan Kecil-Menengah*), mengungkapkan: bahwa upaya mengembangkan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga sisi, *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. *Kedua*, memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat, dengan peningkatan taraf pendidikan, pencerahan, peningkatan derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang ekonomi. *Ketiga*, melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah.⁵⁸

Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling

⁵⁷ Arif Yusuf Hamali. *Pemahaman Strategi...*, h. 118-119

⁵⁸ Indra Ismawan, *Sukses Di Ekonomi Liberal, Bagi Koperasi & Perusahaan Kecil-Menengah*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h.97

menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.⁵⁹

Menurut UU No. 20 tahun 2008 pasal 4 menyebutkan prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bahwa:

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
- b. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM;
- d. Peningkatan daya saing UMKM
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.⁶⁰

⁵⁹ Mariana Kristiyanti, "Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional", *Majalah Ilmiah Informatika* Vol. 3 No. 1, (Januari, 2012). h 68

⁶⁰ Arif Yusuf Hamali. *Pemahaman Strategi ...*, h.116

BAB III

GAMBARAN UMUM BMT KUBE SEJAHTERA UNIT006

B. Sejarah Singkat BMT Kube Sejahtera unit006 Sunda Kelapa

BMT KUBE sejahtera unit006 Sunda Kelapa didirikan pada tanggal 2 Desember 2004 oleh Gabungan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bersama Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Agniya, Tokoh Pemuda setempat untuk melayani masyarakat dan untuk mengembangkan usahanya dalam bentuk kegiatan Tabungan dan Pembiayaan dengan pola bagi hasil, yang bertempat di Balai Desa Sunda Kelapa, dengan modal awal bersumber dari Aggota Dewan Pendiri (Simpoksus), Anggota Kube, Dana Penyertaan dari Departemen Sosial RI (Rp. 225.000.000,-) dan dana Penyertaan dari PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil). Mulai operasional resmi koperasi BMT 006 ini pada tanggal 1 Februari 2005.⁶¹

Sebelum berbadan hukum, Koperasi ini bernama LKM (Lembaga Keuangan Mikro) BMT KUBE sejahtera unit006, yang merupakan Program ADEM (Adopsi Desa Miskin) Departemen Sosial Republik Indonesia dimana Provinsi Bengkulu di amanahi empat LKM (LKM BMT KUBE sejahtera Unit 005, Unit 006, Unit 007 dan Unit 008), untuk Desa Sunda Kelapa sendiri di beri amanah mengelola LKM BMT KUBE sejahtera unit006 dengan Modal Penyertaan dari Departemen Sosial RI sebesar Rp 225.000.000,-. Pada tanggal 15 Mei 2007 resmi berbadan hukum Koperasi dengan nama “BMT

⁶¹ Profil BMT Kube Sejahtera Unit 006 Sunda Kelapa Tahun 2013

KUBE sejahtera unit006” yang berkedudukan di Jalan Abusakim Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.⁶²

Dengan Akta Badan hukum Nomor : 007 / BH / DK-UKM- / V / 2007 tanggal 15 Mei 2007 yang disahkan oleh Kepala Dinas Koperasi Kabupaten Bengkulu Utara atas nama Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia, pada Akta Pendirian Koperasi dapat dilihat nama-nama Anggota Pendiri berikut besaran Simpanan Pokok Khusus (Simpoksus) sebagai tanda Penyertaan Pendiri pada BMT KUBE sejahtera unit006 Sunda Kelapa pada tanggal 15 Mei 2007 yang lalu, berikut Nama Pendiri “awal” BMT KUBE sejahtera unit006 Sunda Kelapa dengan Komitmen dan perkembangan Saldo Simpanan Pokok Khusus/Penyertaan dimaksud :⁶³

Tabel 3.1

Daftar Nama Pesimpoksus

BMT KUBE sejahtera unit006 Sunda Kelapa

Per : 31 Desember 2016

No	Nama	Alamat	Saldo Akhir
1.	Tumiran	Desa Abusakim Rt. 01	Rp. 2.000.000,-
2.	Safnizar, S.Hut	Bengkulu	Rp. 2.000.000,-
3.	Nining Setiawati	Desa Sunda Kelapa	Rp. 2.400.000,-
4.	Supadi Rahman	Desa Sunda Kelapa	Rp. 2.400.000,-
5.	Karyo	Desa Sunda Kelapa	Rp. 2.350.000,-
6.	Kriswinarti	Desa Sunda Kelapa	Rp. 2.500.000,-
7.	Haryono Solo	Desa Sunda Kelapa	Rp. 2.500.000,-
8.	Suwanto, Spd	Desa Abusakim Rt. 01	Rp. 2.700.000,-
9.	Tukul	Desa Sunda Kelapa	Rp. 2.750.000,-
10.	Lisdayati	Desa Sunda Kelapa	Rp. 3.100.000,-

⁶² Profil BMT Kube Sejahtera Unit 006 Sunda Kelapa Tahun 2013

⁶³ Profil BMT Kube Sejahtera Unit 006 Sunda Kelapa Tahun 2013

11.	Yusham Yunus	Desa Abusakim Rt. 01	Rp. 3.300.000,-
12.	Baharudin	Desa Abusakim Rt. 01	Rp. 3.550.000,-
13.	Drs. Sri Widodo	Desa Sunda Kelapa	Rp. 3.850.000,-
14.	Neng Herawati	Desa Sunda Kelapa	Rp. 4.700.000,-
15.	Eko Suwanto, S. PdI	Desa Abusakim Rt. 01	Rp. 6.000.000,-
16.	Aslichan Burhan	Jakarta	Rp. 7.000.000,-
17.	Udin Budi Laksana	Jakarta	Rp. 8.800.000,-
18.	Hermansyah, SE	Bengkulu	Rp. 9.000.000,-
19.	Lukman, SP	Bengkulu	Rp. 18.100.000,-
20.	Siti Rahmah R, SE	Desa Abusakim Rt. 01	Rp. 28.500.000,-
J u m l a h			Rp. 177.500.000,-

Sumber Laporan Normatif Simpanan per 31 Desember 2016

Kehadiran BMT KUBE sejahtera unit006 dengan keanggotaan kube-kubunya dan anggota perseorangannya (Non Kube) melalui jasa keuangan ‘simpan pinjam’ dalam rangka pemberdayaan masyarakat perdesaan dengan pola ‘pembiayaan’ anggota kelompok maupun perseorangan menjadi salah satu solusi atau alternatif pelayanan jasa keuangan bagi petani, rumah tangga ekonomi/tani dan masyarakat perdesaan.

Pada tanggal 13 Januari 2007 BMT KUBE sejahtera unit006 Sunda Kelapa mendapatkan bantuan dari Menteri Sosial Republik Indonesia Bapak H. Bachtiar Chamsyah,SE berupa satu unit Komputer Pentium 4, Pesawat telepon Flexi dan satu unit Filing Cabinet. Bantuan ini diberikan sebagai penghargaan bahwa BMT KUBE sejahtera unit006 Sunda Kelapa merupakan salah satu BMT KUBE berprestasi se-Indonesia.⁶⁴

Kemudian pada tanggal 13 Februari 2009, Departemen Sosial RI kembali memberikan kepercayaannya kepada BMT KUBE sejahtera unit 006 Sunda Kelapa untuk program Askesos (Asuransi Kesejahteraan Sosial)

⁶⁴ Wawancara Eko Suwanto, S. PdI (*Manajer BMT Kube Sejahtera 006*), pada tanggal 16 November 2016, Pukul 10.00 wib

melalui LAZNAS BMT (Lembaga Amil Zakat Nasional BMT). Askesos adalah Sistem perlindungan sosial bagi masyarakat pekerja mandiri di sektor informal dalam bentuk jaminan pengganti pendapatan keluarga, yang disebabkan peserta atau tertanggung mengalami penurunan atau kehilangan pendapatan akibat sakit, kecelakaan atau meninggal dunia. Dana program tersebut sebesar Rp. 50 juta (Rp. 25 juta disimpan di BRI untuk cadangan Klaim dan Rp. 25 juta lagi dikelola oleh Koperasi untuk kegiatan ekonomi produktif kepada anggota).

Alhamdulillah pada tanggal 27 November 2013 BMT KUBE sejahtera 006 Sunda Kelapa membeli sebidang tanah untuk Kantor BMT di wilayah Desa Sunda Kelapa tepatnya di pinggir jalan lintas utara simpang Abusakim Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah dengan ukuran $\pm 10 \times 35 \text{ m}^2$.

Dalam perkembangannya, BMT KUBE sejahtera unit006 Sunda Kelapa selalu berusaha meningkatkan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dengan memberikan pinjaman tanpa agunan untuk anggota Kube, hal ini mendapat sambutan baik dari nasabah, terbukti semakin banyak dan besarnya pengajuan pinjaman. Tidak hanya itu antusiasme masyarakat untuk menabung atau menitipkan uangnya di BMT KUBE sejahtera unit006 Sunda Kelapa juga semakin tinggi.⁶⁵

C. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi BMT

⁶⁵⁶⁵ Profil BMT Kube Sejahtera Unit 006 Sunda Kelapa Tahun 2013

Menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat, kuat, berkembang dan Terpercaya dalam melayani usaha anggota dan masyarakat lingkungannya menuju kehidupan yang adil, makmur dan sejahtera baik material dan spiritual yang penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

2. Misi BMT

Menumbuh-kembangkan pengusaha mikro atau kecil agar tangguh dan profesional dalam tekad mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang salaam (penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan).

3. Tujuan BMT

Meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

D. Jenis Usaha Anggota

Adapun Jenis-jenis Usaha anggota BMT KUBE sejahtera unit006 Sunda Kelapa:

Tabel 3.2

Jenis usaha anggota pengguna modal BMT KUBE sejahtera unit006

NO.	Jenis Usaha Anggota	Jumlah
1	Perdagangan	40 orang
2	Jasa	13 orang

3	Pertanian	158 orang
4	Peternakan	7 orang
6	Perkebunan	39 orang
7	Lain-lain	63 orang

Sumber Data Statistik Kube Per: 31 Desember 2016

E. Produk-Produk BMT KUBE Sejahtera

Dengan Produk masing-masing sebagai berikut:

1. Produk Simpanan/Tabungan

- a. Tabungan/Simpanan Pokok
- b. Tabungan/Simpanan Wajib
- c. Tabungan/Simpanan Sukarela
- d. Tabungan/Simpanan Beku (*Simbek*),
- e. Tabungan Simpoksus (*Simpanan Pokok Khusus*)
- f. Tabungan/Simpanan Pelajar (*Simpel*)

Tabungan pelajar yang dapat diambil setiap waktu pada jam kerja.

- g. Tabungan/Simpanan Masyarakat (*Tamara*)

Tabungan biasa yang dapat diambil setiap waktu pada jam kerja.⁶⁶

2. Produk Pembiayaan/Pinjaman

- a. Pembiayaan Total Bagi Hasil (*Mudharabah*)

Yakni pembiayaan untuk kegiatan usaha produktif anggota yang keseluruhan modalnya dibiayai BMT, ditentukan bagi hasil dengan porsi modal sesuai kesepakatan.

⁶⁶ Profil BMT Kube Sejahtera Unit 006 Sunda Kelapa Tahun 2013

b. Pembelian Barang Bayar Angsuran (*Bai' Bitsaman 'Ajil*)

Yakni pembiayaan bagi anggota yang membutuhkan sarana usaha atau suatu barang, BMT membelikan dan menjualnya kepada yang bersangkutan dengan harga dan angsuran yang disepakati. *Bai' Bitsaman 'Ajil* (BBA) merupakan pembiayaan yang berakad jual beli dimana suatu perjanjian yang disepakati antara BMT dan anggotanya, BMT menyediakan dananya untuk sebuah investasi atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya, yang kemudian proses pembayaran dilakukan secara angsuran. Jumlah kewajiban yang harus dibayar oleh peminjam adalah jumlah atas dasar harga barang modal dan *mark-up* yang telah disepakati.

c. Pembiayaan Kebaikan (*Qordul Hasan*)

Yakni pembiayaan yang diberikan untuk membantu anggota yang membutuhkan dengan tidak berbagi hasil (*Infaq*).⁶⁷ Pinjaman dana kepada nasabah tanpa imbalan dengan hanya mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

F. Manajemen dan Organisasi

1) Keanggotaan

Jumlah Anggota BMT KUBE sejahtera unit006 per 31 desember 2016 adalah sebanyak 320 orang, dengan rincian:

Keanggotaan BMT KUBE sejahtera 006 Sunda Kelapa dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

⁶⁷ Wawancara Eko Suwanto, S. PdI (*Manajer BMT Kube Sejahtera 006*) , pada tanggal 16 November 2016, Pukul 10.00 wib

1. Anggota KUBE (Kelompok Usaha Bersama)

Kube adalah kelompok yang terdiri dari 8-15 orang yang memiliki usaha. Anggota Kube yang tergabung di BMT KUBE sejahtera unit006 Sunda Kelapa hingga saat ini berjumlah 207 orang dengan jumlah 16 Kelompok Usaha Bersama. Kube itu sistemnya tanggung renteng dengan pinjaman maksimal yang ditanggung renteng Rp 5.000.000 juta, pinjaman Rp 5.000.000 juta kebawah tidak menggunakan anggunan sedangkan Rp 5.000.000 juta keatas menggunakan anggunan. Prosedur peminjaman anggota kube, dengan melakukan pengajuan pinjaman melalui kelompok kube, dan diajukan oleh ketua kelompok kepada pihak BMT.

2. Anggota Non KUBE

Non Kube merupakan anggota di luar Kube yang berjumlah 113 orang yang berdomisili menyebar di wilayah Provinsi Bengkulu. Non kube pinjaman awal Rp.2.000.000 juta menggunakan anggunan, dan langsung berurusan dengan pihak BMT.

Adapun 16 Kube dan Non Kube yang tergabung dalam BMT KUBE sejahtera unit006 Sunda kelapa. Jumlah anggota Kube dan Non Kube (sesuai yang tercatat dibuku anggota dan telah melunasi Simpanan Pokok) adalah sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 3.3

⁶⁸Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi BMT Kube Sejahtera 006 Tahun Buku 2016

No	Jenis Anggota	2011	2012	2013	2016
1.	Anggota Kube	199	199	196	207
2.	Anggota Non Kube	77	98	105	113

No	Jenis Simpanan	2011	2012	2013
1.	Simpanan Pokok	25.000 /org	25.000 /org	25.000 /org
2.	Simpanan Wajib	3.000 /org	3.000 /org	3.000 /org

2) Kegiatan Usaha Simpan Pinjam

Kegiatan usaha Simpan Pinjam yang dilakukan BMT KUBE sejahtera unit006 sunda kelapa mengikuti ketentuan sebagai berikut:

3. Calon peminjam mengisi formulir / blanko permohonan pinjaman
4. Besar pinjaman pertama maksimal Rp 1.500.000,- dan besar pinjaman selanjutnya sesuai dengan tahapan dan kelancaran
5. Margin/bagi hasil sesuai kesepakatan anggota
6. Denda pinjaman sebesar 1,5%/bulan dari sisa pinjaman, sesuai kesepakatan anggota
7. Lama pinjaman Maksimal 36 bulan
8. Angsuran dan peminjaman dilakukan dikelompok masing-masing (Kube) menggunakan sistem tanggung renteng, sedangkan non kube angsuran dan pinjaman langsung pada pihak BMT KUBE sejahtera unit006
9. Pemberian pinjaman bagi anggota baru minimal 2 bulan setelah menjadi anggota BMT KUBE Sejahtera 006
10. Besar simpanan Pokok Rp 50.000 dan Simpanan Wajib Rp 3.000

11. Pinjaman diatas Rp 3.000.000 menggunakan Jaminan berupa BPKB kendaraan, sertifikat, dan surat berharga lainnya.⁶⁹

3) Pembinaan dan Koordinasi

Pembina BMT KUBE sejahtera unit006 Sunda Kelapa adalah Kementerian Sosial Republik Indonesia bersama PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil). Koordinasi/Laporan mengenai keuangan BMT Kube Sejahtera 006 Sunda Kelapa disampaikan ‘tertib’ setiap bulan kepada Dirjen Pemberdayaan Sosial, c.q. Direktur Pemberdayaan Fakir Miskin (FM) Kemensos dengan tembusan :

1. Bapak Direktur Eksekutif PINBUK Pusat di Jakarta
2. Bapak Kepala Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Bengkulu
3. Bapak Direktur PINBUK Provinsi Bengkulu di Bengkulu
4. Bapak Kepala Dinas Sosial Nakertrans Kabupaten Bengkulu Tengah
5. Bapak Kepala Dinas PerindagKop dan UMKM Kabupaten Bengkulu Tengah⁷⁰

4) Kepengurusan

1. Pengawas

Ketua : Yusham yunus

Sekretaris : Drs. Widodo

Anggota : Tukul

2. Pengurus

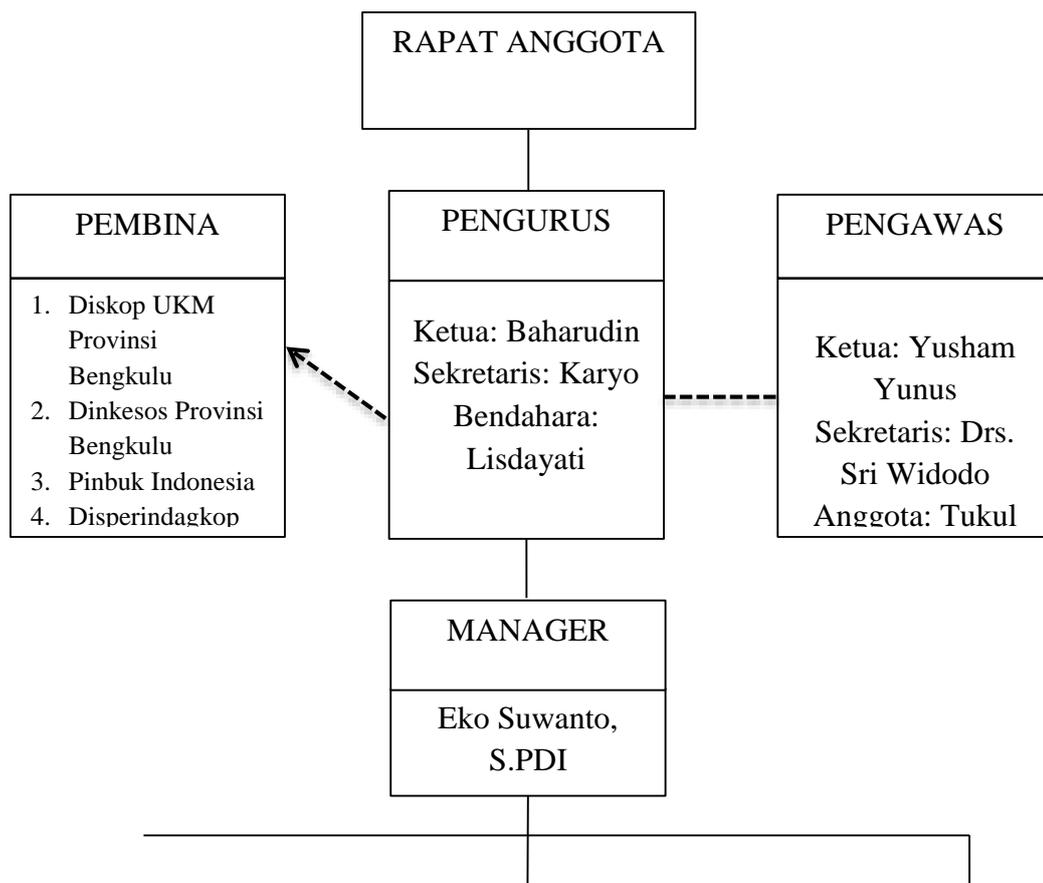
Ketua : Baharudin

⁶⁹ Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi BMT Kube Sejahtera 006 Tahun Buku 2016

⁷⁰Profil BMT Kube Sejahtera Unit 006 Sunda Kelapa Tahun 2013

- Sekretaris : Karyo
- Bendahara : Lisdayati
3. Pengelola
- Manager : Eko Suwanto, S.Pdi
- Kasir : Nining Setiawati
- Pembukuan : Kriswinarti
4. Pendamping : Hermansyah, SE

Gambar 3.1
Struktur Organisasi BMT Kube Sejahtera unit006



G. Sarana dan Prasarana

Sistem pencatatan transaksi/pembukuan sudah menggunakan Software Aplikasi dari USSI (BMT Online versi IBS) mulai Awal Januari 2010 sampai dengan sekarang. Untuk jaringan internet yang digunakan adalah jaringan selular (Modem) karena belum ada jaringan telpon kabel.

H. Perjanjian dan No. NPWP yang dimiliki

Tabel 3.4

No.	Jenis Perijinan	Nomor	Tanggal	Tahun Berakhir
1.	NPWP	03.214.918.9-328.000	27-03-2013	-
2.	SIUP	518/111/SIUP-C/BPMPPT/IV/2013	15-04-2013	2018
3.	TDP	518.113	15-04-2013	2018
4.	HO	518/039/HO/BPMPPT/IV/2013	12-04-2013	2018

5.	SITU	518/112/SITU/BPMPPT/IV/ 2013	12-04-2013	2018
----	------	---------------------------------	------------	------

Profil BMT Kube Sejahtera006 31 Desember 2013

I. Permodalan

Modal BMT KUBE sejahtera unit006 Sunda Kelapa per 31 Desember

2016 adalah sebagai berikut:

a. Modal sendiri/Ekuitas yang meliputi :

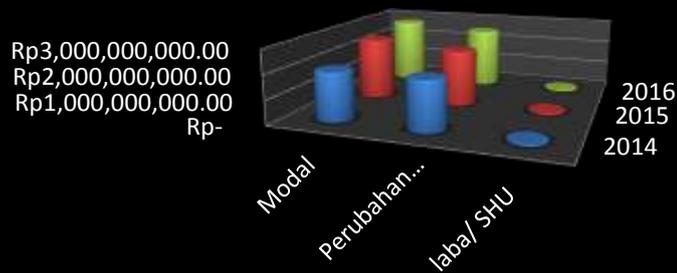
Modal BMT KUBE sejahtera	: Rp.	96.140.755,-
Simpanan Pokok	: Rp.	4.986.000,-
Simpanan Wajib	: Rp.	72.609.000,-
Simpoksus	: Rp.	117.500.000,-
Hibah	: Rp.	7.100.000,-
Hadiah	: Rp.	10.130.000,-
Cadangan	: Rp.	4.775.301,-
SHU Tahun 2016	: Rp.	81.813.049,- (+)
		<hr/>
Jumlah	: Rp.	395.054.105,-

b. Modal Luar meliputi :

Simpanan Tamara	: Rp.	1.780.403.868,-
Simpanan <i>Wadiah Addhomanah</i>	: Rp.	49.634.825,-
Simpanan Wajib Pembiayaan	: Rp.	119.063.050,-
Simpanan Premi Askesos	: Rp.	20.215.000,-
Penyertaan Depsos RI	: Rp.	225.000.000,-
Penyertaan Pinbuk	: Rp.	7.500.000,-
Dana Askesos Depsos RI	: Rp.	43.700.000,-

Dana Titipan Anggota	: Rp.	2.375.000,-
Dana Lain (Titipan)	: Rp.	<u>125.196.888,64,- (+)</u>
Jumlah	: Rp.	2.373.088.631,64,-

GRAFIK PERKEMBANGAN BMT KUBE sejahtera Unit006



J.

	Modal	Perubahan Aset	laba/ SHU
■ 2014	Rp2,006,461,671.64	Rp2,037,730,569.00	Rp74,448,099.00
■ 2015	Rp2,563,126,100.64	Rp2,338,126,100.00	Rp84,104,296.00
■ 2016	Rp2,768,142,736.64	Rp2,543,142,736.00	Rp81,813,049.00

016

Dari gambar grafik, diatas dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan BMT KUBE sejahtera unit006, dapat dilihat dari perkembangan modal, perubahan aset dan laba/SHU bersih pertahun. Dari tahun periode 2014 sampai dengan tahun 2016. Dalam hal tersebut terlihat bahwa tiap tahunnya BMT KUBE mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Dan diharapkan kedepannya dengan semakin berkembangnya BMT KUBE sejahtera unit006 dapat menjadi wadah lembaga keuangan yang mampu mengembangkan UKM kedepannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran BMT KUBE sejahtera unit006 dalam pengembangan UKM di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajibannya. Fungsi peran sangat penting dalam kehidupan masyarakat sebagai suatu proses atau peristiwa, sedangkan peran yang dimaksud peneliti adalah fungsi BMT KUBE sejahtera unit006 dalam mengembangkan usaha kecil menengah (UKM).

BMT KUBE sejahtera unit006 Sebagai salah satu lembaga keuangan berupaya membantu dalam meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kegiatan usaha kecil menengah terutama sekali yang berasal dari masyarakat lokal di sekitarnya. Dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. BMT kube dalam pelaksanaannya menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat dari awal 2016 sampai akhir 2016 dari segi asset meningkat sebesar Rp. 2.768.142.736,64. Serta peningkatan yang dapat dilihat dari jumlah nasabah atau anggota sekarang ini yang berjumlah 320 anggota yang terdiri dari anggota Kube (Kelompok Usaha Bersama) 117 orang dan Non Kube 113 orang.

Dalam menjalankan perannya BMT KUBE sejahtera unit006 memberikan kemudahan kepada setiap anggota dalam melakukan

pembiayaan, BMT KUBE dengan harapan menjadi sarana alternatif masyarakat terutama golongan ekonomi bawah.

Eko Suwanto, mengatakan bahwa peranan yang dilakukan adalah setelah BMT memberikan pembiayaan kepada anggota, dengan melakukan pembinaan pengawasan pada usaha anggota, kemudian sharing terhadap usaha yang dijalankan oleh nasabah, mendengarkan keluhan para anggota serta mengatasi kendala-kendala yang ada dilapangan.⁷¹

Peranan yang dilakukan BMT KUBE sejahtera unit006 dalam mengembangkan Usaha kecil menengah di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa, Sebagai berikut:

1. Pembiayaan pinjaman dan simpanan

Dalam meningkatkan kegiatan usaha kecil menengah yang ada di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa, BMT KUBE sejahtera unit006 merealisasikan perannya melalui penyaluran dana dalam bentuk pinjaman yang mana dalam produk pembiayaan terdiri dari tiga; Pembiayaan Total Bagi Hasil (*Mudharabah*), Pembelian Barang Bayar Angsuran (*Bai' Bitsaman 'Ajil*), Pembiayaan Kebaikan (*Qordul Hasan*). Sedangkan Produk Simpanan terdiri dari; Simpanan Beku (*Simbek*), Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela, Simpanan Pokok Khusus (*Simpaksus*), Simpanan Tamara (*Simpanan Masyarakat*), Simpanan Simpel (*Pelajar*).

Nining, mengatakan anggota BMT KUBE sejahtera Unit006 dibagi kedalam dua kelompok yaitu anggota kube dan anggota *non* kube,

⁷¹Eko Suwanto, (*Manajer BMT Kube sejahtera006*), Wawancara Tanggal 09 Maret 2017.

perbedaannya anggota kube sistem kelompok tanggung renteng, dengan maksimal pinjaman yang ditanggung renteng sebesar Rp5.000.000, jika pinjaman Rp 5.000.000 kebawah tanpa anggunan sedangkan jika pinjaman Rp 5.000.000 juta keatas menggunakan anggunan, prosedur peminjaman anggota kube, dengan melakukan pengajuan pinjaman melalui kelompok kube, dan diajukan oleh ketua kube kepada pihak BMT, sedangkan *non* kube pinjaman awal Rp2.000.000 sudah menggunakan anggunan dan langsung berurusan dengan pihak BMT.⁷²

Meningkatkan kapasitasnya, BMT KUBE sejahtera melakukan strategi dengan cara membantu pemodalan para pengusaha mikro dalam permodalan untuk mengembangkan usahanya. Selain untuk mengembangkan modal juga sebagai upaya untuk membantu keuangan pengusaha mikro maupun masyarakat umum. Optimalisasi BMT KUBE sejahtera dalam menjalankan perannya memberikan pembiayaan terhadap pengusaha UKM.

Orientasi dari pembiayaan yang diberikan oleh BMT KUBE sejahtera unit006 kepada anggotanya adalah untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan anggota dan juga laba BMT KUBE sejahtera unit006, sasaran pembiayaan ini adalah semua sektor ekonomi masyarakat disekitar wilayah Desa Sunda Kelapa yang memerlukan pembiayaan seperti pertanian, pengusaha, industri, rumah tangga, perdagangan dan jasa.

⁷²Nining, (*Kasir BMT*), Wawancara tanggal 09 Maret 2017

2. Melakukan Pembinaan

Untuk meningkatkan kegiatan Usaha kecil menengah yang ada di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa, Pihak BMT selain memberikan pinjaman dana, juga memberikan pembinaan terhadap masyarakat khususnya anggota Kube.

Eko suwanto, mengungkapkan bahwa Pembinaan yang dilakukan oleh Pihak BMT dalam meningkatkan kegiatan usaha kecil menengah, BMT hanya melakukan pembinaan kepada para anggota dalam bentuk membina dari segi manajemen keuangan serta usahanya, agar para anggota dapat mengelola keuntungan usaha anggota secara optimal.⁷³

3. Melakukan Monitoring (Pengawasan)

Untuk meningkatkan kegiatan Usaha kecil menengah, dalam hal ini BMT KUBE sejahtera unit006 yang berperan sebagai lembaga keuangan setelah memberikan pembiayaan Pihak BMT juga memberikan monitoring kepada para anggota kube, dalam meningkatkan usaha nasabah tidak serta merta hanya memberikan pembiayaan saja. BMT melakukan monitoring yang secara langsung dilakukan setiap 1 bulan sekali, guna mengembangkan usaha kecil menengah dalam bentuk kunjungan ketempat usaha. BMT dalam memberikan modal kepada para anggota kube yaitu dengan melihat bahwa para anggota tersebut telah dianggap produktif dan konsekuen serta bertanggungjawab terhadap usahanya. Dalam hal ini juga BMT memberikan modal dengan syarat-syarat yang sesuai, sebelum memberikan modal, pihak

⁷³Eko Suwanto, (*Manajer BMT Kube sejahtera006*), Wawancara Tanggal 09 Maret 2017

BMT mengadakan *survey* (terjun langsung) ke tempat anggota yang mengajukan pembiayaan untuk memastikan keberadaan dari usaha anggota. Langkah ini dilakukan untuk menghindari terjadinya salah penerapan modal terhadap anggota karena dalam suatu usaha produktif yang diberi modal agar bisa berkembang. Tujuan dilaksanakan pengawasan ini adalah untuk melihat perkembangan usaha yang dikelola oleh para anggota serta memantau efektifitas dana yang disalurkan oleh BMT KUBE sejahtera.

Berdasarkan penelitian terhadap pendapat para anggota mengenai peran BMT dalam pengembangan UKM di Desa Sunda Kelapa seperti:

Menurut sukarmi, mengungkapkan bahwa kehadiran BMT KUBE sejahtera sangat membantu para anggota yang membutuhkan penambahan modal usaha, bukan hanya untuk modal usaha tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan lainnya.⁷⁴

Selanjutnya, Rofiatun, juga mengungkapkan kehadiran BMT dipandang bagus, positif oleh masyarakat khususnya di Desa Sunda Kelapa karena dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam meningkatkan taraf hidupnya agar dapat hidup secara layak.⁷⁵

Suprihatin, mengungkapkan dengan adanya BMT memudahkan para anggota dalam melakukan pinjaman untuk menambah modal usaha dengan proses pinjaman yang lebih mudah, tidak berbelit-belit dengan pemberian

⁷⁴ Sukarmi, (*Anggota*) Wawancara Tanggal 09 Maret 2017

⁷⁵ Rofiatun, (*Anggota*) Wawancara Tanggal 15 Maret 2017

bunga angsuran yang ringan serta tempat yang mudah dijangkau oleh anggota.⁷⁶

Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan bahwa BMT KUBE sejahtera unit006 cukup berperan aktif bagi para anggota khususnya dalam memberikan pinjaman kepada anggota, dengan proses pengajuan pembiayaan yang mudah, cepat dan bunga angsuran yang ringan serta tempat yang mudah dijangkau.

B. Perkembangan UKM di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Pasca adanya BMT KUBE sejahtera unit006

Perkembangan usaha kecil menengah memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin merupakan pelaku utama usaha tersebut. Secara konseptual perkembangan tersebut adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang, tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Proses pengembangan menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong untuk berkembang atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan dalam pengembangan ekonomi dalam menentukan pilihan hidupnya.

Namun, pengembangan UKM juga perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan

⁷⁶Suprihatin, (*Anggota*) Wawancara Tanggal 15 Maret 2017

perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Masyarakat di Desa Sunda Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa memiliki mata pencaharian yang beragam, yaitu perdagangan, pertanian, perkebunan, meubel, jasa, peternakan dan lain-lain. Mengingat pertumbuhan masyarakat Indonesia yang cukup pesat dan tidak seimbang dengan pertumbuhan perekonomian, sangat kecilnya kesempatan untuk mendapat pekerjaan yang ada, sehingga sebagian besar dari mereka memilih menjalankan usahanya sendiri dengan memakai pinjaman modal ke BMT KUBE sejahtera unit006.⁷⁷ Kehadiran BMT di Desa Sunda Kelapa disambut baik oleh UKM terutama bagi mereka yang terjerat rentenir, mereka enggan berhubungan dengan bunga pinjaman dan mereka yang sebagian besar kesulitan modal usaha.

Bambang Sutrisno, mengatakan usaha sebagai pedagang sayur keliling dengan menggunakan motor, pertama modal awal untuk berjualan Rp. 2.000.000,- beliau mengambil sayuran dikebun tetangga, dari hasil berjualan untuk sehari bisa mendapat keuntungan bersih Rp.100.000 sedangkan untuk penghasilan perbulan diperkirakan sekitar Rp.3.000.000 dari penghasilan tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, pada waktu itu modal

⁷⁷ Eko Suwanto, (*Manager BMT Kube Sejahtera unit 006*) Wawancara Tanggal 09 Maret 2017

serta penghasilan usaha berjualan sayuran mulai menurun karena banyaknya pesaing. Akhirnya untuk menambah modal usaha, beliau melakukan pinjaman ke BMT, awal pinjaman ke BMT untuk menambah modal usaha dagang keliling miliknya, mulai pinjaman Rp.500.000 sampai dengan pinjaman Rp.30.000.000, dari hasil pinjaman tersebut, selain digunakan untuk menambah modal usaha dagang keliling, tetapi juga digunakan untuk membangun rumah, membeli kebun. Sehingga dapat menambah pendapatan⁷⁸

Tati Yuningsih, mengatakan sebelum mempunyai usaha kantin beliau hanya ibu rumah tangga, beliau berkeinginan membuka usaha tetapi keterbatasannya modal, dan akhirnya beliau melakukan pinjaman modal ke BMT untuk membuka usaha kantin, dengan awal pinjaman 1.500.000 dari hasil pinjaman tersebut usaha kantin yang dijalani sedikit demi sedikit sudah mulai berkembang beliau berjualan makanan ringan, cilok, pempek untuk anak sekolah sehingga dapat menambah pengasihan serta dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan sebagian hasilnya disisihkan uang untuk membayar pada BMT.⁷⁹

Eko Widodo, mengungkapkan usaha bakso keliling karena sulit untuk mendapatkan modal. Usahanya sering mengalami kerugian dikarenakan tidak sebanding dengan pembelian bahan baku, dengan melihat hasil penjualan bakso yang tidak mendapat keuntungan yang lebih, beliau berinisiatif untuk menambah modal dan kemudian mendapatkan penambahan modal dari BMT sebesar Rp.15.000.000, hasil pinjaman tersebut digunakan untuk membeli

⁷⁸ Bambang Sutrisno (*Anggota*) Wawancara Tanggal 09 Maret 2017

⁷⁹Tati Yuningsih, (*anggota*) wawancara tanggal 15 Maret 2017

bahan baku serta bisa menyewa tempat dan bisa menambah jualan dagangannya seperti gorengan, lotek dan lain-lain. Usahanya mengalami perkembangan dan beliau juga tidak lagi berjualan keliling, sehingga bisa menambah keuntungan pada usahanya.⁸⁰

Jumiran, yang merupakan usaha gula merah, mulai bergabung menjadi anggota pada tahun 2005, dengan awal pinjaman sebesar Rp 500.000 dan seterusnya, beliau meminjam ke BMT untuk menambah modal usaha gula merah. Setelah mendapatkan penambahan modal beliau menambah usahanya, yang awalnya hanya usaha gula merah tetapi setelah mendapatkan pinjaman modal ia menambah usaha warung dan sekarang beliau menambah usaha ternak ayam.⁸¹

Nining Setiawati, Usaha industri batu bata. mengungkapkan Pertama modal awal usaha hanya sebesar Rp3.000.000 dengan penghasilan perbulan Rp500.000, dari modal dan pendapatan yang tidak mencukupi untuk menggaji karyawan dan membeli bahan baku, akhirnya beliau melakukan pinjaman ke BMT sebesar Rp 5000.000 sampai seterusnya. yang digunakan untuk menambah modal usaha. usahanya tersebut mengalami kemajuan dari hasil pinjamannya beliau bisa menambah modal untuk membeli alat-alat, bahan baku untuk pembuatan batu bata, dan upah karyawan. Sehingga adanya peningkatan pendapatan pada usahanya. Adanya BMT memberikan kontribusi yang baik dalam segi pemberian modal usaha bagi anggota yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

⁸⁰ Eko widodo, (*anggota*) wawancara tanggal 15 Maret 2017

⁸¹ Jumiran, (*Anggota*) Wawancara tanggal 09 Maret 2017

Samirun, usaha pedagang ternak, mengungkapkan beliau meminjam modal ke BMT untuk menambah modal usaha jual-beli sapi, dengan besar pinjaman sampai 60.000.000, modal yang dibutuhkan sangat besar. Beliau meminjam modal ke BMT untuk manambah modal usahanya, beliau membeli sapi-sapi dari para petani lalu beliau menjualnya pada saat hari raya idul adha. karena beliau menjual sapi untuk qurban, dari hasil penjualan sapinya beliau bisa menambah pendapatnya.⁸²

Wiwid Puji Lestari, usaha warung manisan, mengungkapkan modal pertama membuka usahanya Rp 1.000.000, dengan penghasilan perbulan Rp200.000, terkadang usahanya berhenti karena tidak ada modal untuk membeli perlengkapan di warungnya. Akhirnya beliau mendapatkan penambahan modal dari BMT Rp 3.000.000. sampai seterusnya. Dan setelah mendapat penambahan modal dari BMT usaha warungnya mengalami peningkatan yang terjadi pada usahanya beliau bisa menambah jualan usaha toko warung manisannya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan lain serta meningkatkan pendapatannya.⁸³

Eko BS, usaha ternak ayam, mengungkapkan dulu membuka usaha ternak ayam masih dalam skala kecil, hanya ada beberapa ekor ayam. Lalu beliau berkeinginan menambah modal usaha ternak ayam, serta menambah usaha lainnya dan akhirnya melakukan pinjaman modal ke BMT dari pinjaman 10.000.000,- sampai dengan 60.000.000, dari hasil pinjaman

⁸²Samirun, (*Anggota*) Wawancara tanggal 15 Maret 2017

⁸³Wiwid, (*Anggota*) wawancara tanggal 15 Maret 2017

tersebut dapat memperluas kandang dan juga dapat menambah jumlah ayam serta menambah usaha perkebunan sawit.⁸⁴

Neni Aprihatmi, usaha dagang keliling, mengungkapkan beliau meminjam ke BMT untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak dan tidak terlalu ribet dalam proses pinjamannya, pinjaman tersebut bisa untuk menambah modal usaha, karena sebelum adanya BMT ini susah untuk menambah modal untuk usahanya. Tetapi semenjak adanya BMT dapat membantu para anggota yang membutuhkan penambahan modal usaha dengan bunga yang ringan.

Alimin, mengatakan ada peningkatan usaha meubelnya, karena sebelum meminjam ke BMT di saat membutuhkan dana cukup kesulitan dan susah tapi semenjak menjadi anggota BMT, ia bisa menambah modal serta membeli keperluan bahan baku, peralatan meubel usahanya.⁸⁵

Standar operasional pembiayaan yang dilakukan BMT dalam memberikan pinjaman, anggota melakukan pengajuan pembiayaan kepada pihak BMT, dengan maksimal pinjaman 100 juta, pinjaman dibawah 5 juta bagi anggota kube tanpa menggunakan anggunan, sedangkan pinjaman diatas 5 juta menggunakan jaminan/anggunan, dengan besaran margin dari 1,6-2% yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan hasil rapat akhir tahunan. BMT KUBE juga memberikan kemudahan bagi nasabahnya baik dalam hal simpanan maupun pembiayaan, selain itu dalam proses pelayanan yang dilakukan BMT tidak hanya memberikan pelayanan dari segi pembiayaan

⁸⁴ Eko BS (*Anggota*) Wawancara tanggal 09 Maret 2017

⁸⁵ Alimin, (*Anggota*) Wawancara tanggal 09 Maret 2017

saja tetapi BMT juga memberikan transaksi pelayanan lainnya seperti, membayar listrik, pulsa, BPJS ,PDAM, leasing dan lainnya.

Eko mengatakan, BMT KUBE sejahtera berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang cukup optimal baik dari segi pembiayaan dan simpanan. Namun, kendala yang dihadapi BMT sampai saat ini adalah keterbatasan modal dalam memenuhi plafond pinjaman bagi anggota.⁸⁶

Selain memberikan pembiayaan, hal yang menarik dari BMT KUBE sejahtera unit006 adalah BMT mengadakan suatu kegiatan dalam bentuk pengundian hadiah yang berupa doorprize atau reward yang diberikan kepada anggota atau nasabah, serta memberikan santunan kepada anak-anak yatim, yang diadakan setiap akhir tahun, yaitu pada saat RAT (rapat anggota tahunan), bagi nasabah yang masuk dalam dua kategori yaitu anggota yang mendapatkan Doorprize apabila anggota diatas Rp 500.000,-, Sedangkan anggota yang masuk kategori Reword, yaitu bagi anggota yang aktif dalam melakukan simpanan wajib serta anggota yang aktif dalam proses pengembalian pinjaman. Hadiah yang diberikan berupa, magic com, kompor, kulkas, setrika, jam dan lain-lain. Selain memberikan hadiah atau *reword* kepada para anggota BMT juga memberikan santunan kepada anak-anak yatim yang berupa santunan dalam bentuk uang maupun hadiah lainnya seperti perlengkapan sekolah. Tujuan diadakannya undian berhadian ini sebagai

⁸⁶ Eko Suwanto, (*Manager BMT Kube Sejahtera unit 006*) Wawancara Tanggal 09 Maret 2017

salah satu strategi BMT dalam menambah nasabah serta membantu anak-anak yatim.

C. Analisis Hasil Penelitian

BMT sebagai lembaga alternatif penyalur modal dalam mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi, serta mampu menanggulangi masalah permodalan yang dialami anggota dalam rangka pemberdayaan masyarakat perdesaan dengan pola pembiayaan anggota perorangan maupun kelompok bagi petani, rumah tangga dan masyarakat perdesaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa peran BMT KUBE sejahtera dalam pengembangan UKM di Desa Sunda Kelapa, memberikan kontribusi yang cukup baik dalam membantu masyarakat kecil dan menengah. Fungsi BMT terdiri dari *Baitul Maal* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang lebih mengarah pada non profit atau bersifat sosial. Sedangkan *Baitul at-Tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang bersifat produktif atau komersil . Namun pada kenyataannya, BMT KUBE lebih menerapkan fungsinya pada *Baitul at-Tamwilnya* sedangkan *Baitul Maalnya* belum diterapkan secara optimal.

Hal ini diungkapkan oleh manajer BMT KUBE sejahtera unit006, Bapak Eko Suwanto mengatakan bahwa:

BMT KUBE sejahtera unit006 fungsinya disini lebih mengutamakan *Baitul at-Tamwilnya* dalam bentuk pembiayaan, simpanan sedangkan dalam fungsi *Baitul Maal* secara optimal belum diterapkan, hal ini

dikarenakan kurangnya tenaga ahli dalam menyalurkan dan menghimpun dana ZISWA (zakat, infak, sadaqah dan wakaf.)⁸⁷

Selain itu, BMT juga memiliki peranan dalam berbagai bidang seperti: melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil, serta mengurangi ketergantungan pada rentenir. Hal ini diungkapkan oleh manajer BMT KUBE sejahtera unit006, Bapak Eko Suwanto mengatakan bahwa:

Kegiatan pelaksanaan dalam pengembangan UKM yang dilakukan BMT terhadap anggota adalah dengan memberikan pembiayaan, melakukan pembinaan manajemen keuangan, serta pengawasan terhadap usaha yang dijalankan oleh anggota. Namun BMT tidak ada memberikan pelatihan-pelatihan khusus bagi para anggotanya.⁸⁸

Dilihat dari uraian wawancara dengan Manajer BMT bahwa Bentuk pembinaan dan pengawasan yang dilakukan BMT hanya memberikan pembinaan terhadap manajemen keuangan serta usaha anggota dan memonitoring terhadap usaha anggota dalam pengalokasian dana yang disalurkan oleh BMT. Namun BMT tidak ada memberikan pelatihan khusus kepada para anggota dalam pengembangan usahanya.

Perkembangan usaha kecil menengah di Desa Sunda Kelapa mulai mengalami perkembangan cukup baik, hal ini dapat dirasakan oleh sebagian besar masyarakat khususnya anggota yang melakukan pembiayaan. selain itu proses pelayanan yang diberikan dapat memudahkan para anggota dalam proses transaksi pembiayaan yang ramah, mudah dan cepat, sehingga masyarakat atau anggota merasa nyaman dalam melakukan pembiayaan. selain memberikan pembiayaan dalam bentuk pinjaman terhadap anggota, hal

⁸⁷ Eko Suwanto, (*Manager BMT Kube Sejahtera unit 006*) Wawancara Tanggal 09 Maret 2017

⁸⁸ Eko Suwanto, (*Manager BMT Kube Sejahtera unit 006*) Wawancara Tanggal 09 Maret 2017

yang paling menarik dari BMT KUBE yaitu kegiatan yang dilakukan BMT dengan mengadakan pengundian hadiah yang berupa Doorprize maupun Reward serta memberikan santunan kepada anak yatim yang diadakan setiap akhir tahun, pada saat rapat anggota tahunan (RAT) dengan tujuan sebagai salah satu strategi dalam menarik minat nasabah untuk melakukan pembiayaan maupun simpanan.

Perkembangan usaha anggota sebelum melakukan pembiayaan masyarakat kesulitan dalam mengakses modal, yang mengakibatkan usaha mereka mengalami kemunduran usaha karena kekurangan modal. Setelah adanya BMT KUBE masyarakat merasa terbantu dalam segi penambahan modal terhadap usaha anggota. Terbukti bahwa setelah mereka melakukan pinjaman melalui BMT usaha anggota mengalami kemajuan baik dari segi pendapatan mereka serta keuntungan yang didapat meningkat dari sebelumnya. Namun kendala yang dihadapi oleh BMT sampai saat ini adalah keterbatasan sumber modal, sehingga pemberian modal yang diberikan BMT pada anggota belum optimal dalam memenuhi pinjaman *plafon* (batas pemberian kredit) bagi anggota.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada BMT KUBE sejahtera unit006, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran BMT KUBE sejahtera unit006 dalam pengembangan usaha kecil menengah di Desa Sunda Kelapa dapat dikatakan cukup berperan aktif, dalam mengurangi ketergantungan rentenir pada anggota dengan memberikan pembiayaan, dalam bentuk pinjaman dan simpanan kepada anggota dengan proses yang mudah, cepat dan tempat yang mudah dijangkau. Setelah memberikan pembiayaan, BMT melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap anggota dengan membina dari segi manajemen keuangan dan usaha anggota, melakukan pengawasan dalam memantau efektifitas pengalokasian dana yang disalurkan oleh BMT, serta memberikan pelayanan yang cukup baik dalam segala bentuk transaksi pembiayaan. Akan tetapi, dalam perannya BMT tidak menerapkan pelatihan bagi anggota dalam pengembangan usaha anggota.
2. Perkembangan usaha kecil menengah yang ada di Desa Sunda Kelapa sebelum dan sesudah ada BMT terdapat perkembangan yang cukup baik pada usaha anggota dalam meningkatkan pendapatan mereka serta keuntungan meningkat dari sebelumnya. Akan tetapi, keterbatasan sumber modal yang dihadapi, menyebabkan BMT mengalami kesulitan

dalam memenuhi permintaan *plafon* (batas pemberian kredit) pinjaman bagi anggota.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Pihak BMT KUBE sejahtera unit006 dalam menjalankan perannya harus secara optimal tidak hanya memberikan peran dalam segi pembiayaan, pembinaan, dan pengawasan. Namun BMT juga seharusnya memberikan pelatihan-pelatihan khusus bagi para anggota, dengan tujuan untuk menambah pengetahuan serta wawasan para UKM yang ada di desa sunda kelapa tentang informasi seputar dunia usaha.
2. Kendala yang dihadapi BMT saat ini adalah keterbatasan sumber dana, maka diharapkan pihak BMT melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan *plafon* (batas pemberian kredit) pinjaman kepada anggota dengan mencari tambahan modal dengan cara melakukan sosialisasi produk pelayanan BMT kepada masyarakat umum diluar lingkungan BMT, agar masyarakat tertarik untuk melakukan simpanan di BMT.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tri Siwi. *Kewirausahaan:Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Alma Buchari, Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syari'ah*, Bandung: Alfabeta. 2009.
- Amalia, Euis. *Kajian Distribusi Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran UKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Amin, Muhammad, “*Peran BMT Kota Mandiri dalam pembinaan dan permodalan pada usaha Budidaya Jamur Tiram di Yayasan Panti Asuhan Swasta Mandiri*”. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu: Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Ekonomi Syari'ah, 2013.
- Azwar Karim, Adiwarmarman. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: CV Fajar Mulya. 2012.
- Dewi, Gemala, Wirnyaningsih, Yeni Salma Barlinti. *Hukum Perikatan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Dinas Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat Tahun 2012, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Fitersya, Twin. *Peran BMT Pandan Madani dalam meningkatkan produktifitas usaha kecil di pasar Panorama Bengkulu Tahun 2013-2014*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Ekonomi Syari'ah, 2015.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Bandung :Erlangga. 2012.
- Hamali, Arif Yusuf. *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Jakarta: Kencana. 2016.
- Huda Nurul, Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjau Teoretis dan Praktis*, Jakarta: Kencana. 2010.
- Idris, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana. 2015.
- Ismawan, Indra. *SUKSES DI EKONOMI LIBERAL, bagi Koperasi & Perusahaan Kecil-Menengah*. Jakarta: Grasindo. 2001.

- Kristiyanti, Mariana. "Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional," *Majalah Ilmiah INFORMATIKA* Vol. 3 No. 1, (Januari, 2012).
- Manurung, Adler Haymans. *Wirausaha Bisnis UKM (Usaha kecil Menengah)*, Jakarta: Buku Kompas. 2005.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Kencan. 2015.
- Narwoko, J. Dwi, *Sosiologi:Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Nitisusastro, Mulyadi. *Kewirausahaan &Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta CV. 2012.
- Nurhartati, Fitri, Ika Saniyati Rahmaniyah. *Koperasi Syari'ah*. Jakarta: Era Intermedi. 2009.
- Sagir, Soeharsono dkk. *Kapita Selektu Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sejati, Sugeng. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Teras. 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kencana. 2009.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2011.
- Sumantri, Hendra Asep. "Peran BMT Kota Mandiri dalam pembiayaan dan pembinaan usaha Dagang Barang Pecah Belah Yusri Tanjung di Pasar Panorama Bengkulu", Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Perbankan Syari'ah, 2016.
- Suparyanto. *Kewirausahaan; Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.